BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat terdapat hubungan positif yang signifikan antara dimensi *parental care* dan *social-emotional competence* pada remaja yang terlibat tawuran. Artinya, semakin tinggi sikap *parental care* ibu, maka semakin tinggi *social-emotional competence* pada anaknya. Sedangkan, pada dimensi *overprotection* ditemukan hubungan negatif yang signifikan dengan *social-emotional competence* pada remaja yang terlibat tawuran. Artinya, semakin tinggi sikap *overprotection* ibu, maka semakin rendah *social-emotional competence* pada anaknya.

1.2 Saran

1.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan dua saran metodologis terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti menyadari bahwa jumlah subjek penelitian tergolong masih sedikit karena subjek yang tergolong sulit untuk dicapai dan kriteria subjeknya memiliki konotasi dan stigma negatif di masyarakat, yaitu remaja yang pernah terlibat tawuran. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk bekerja sama dengan lebih banyak lembaga terkait, seperti kepolisian, LPKS, dan Kementerian Pemberdayaan dan

Perlindungan Anak untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam mengumpulkan subjeknya.

2. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus membahas *parental bonding* yang ditinjau dari ibu sebagai figur utama bagi anak. Untuk penelitian kedepannya, peneliti menyarankan untuk membahas *parental bonding* yang juga ditinjau dari ayah sebagai figur utama bagi anak.

1.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa *parental care* berhubungan positif dengan *social-emotional competence* dan sikap *overprotection* orang tua berhubungan secara negatif dengan *social-emotional competence* pada remaja yang terlibat tawuran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan komunikasi dengan anak dan memberikan anak kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya. Orang tua diharapkan dapat bersikap melindungi anak, tetapi tidak dengan mengontrol secara berlebihan sampai melanggar privasi anak.

b. Bagi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa remaja yang terlibat tawuran mayoritas memiliki skor *social-emotional competence* yang rendah. Untuk itu, diharapkan secara praktis, remaja-remaja ini dapat meningkatkan perasaan empati dengan cara mencari pergaulan

yang positif. Tak hanya itu, diharapkan kepada remaja untuk untuk bersikap tanggung jawab, peka terhadap lingkungan sekitar, dan mampu mengontrol emosinya agar tidak mudah terprovokasi untuk terlibat dalam tawuran lagi.

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
UNTUK BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA